

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran
Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan
Bakrieland Development Tbk,
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2001-2012”**

OLEH :

RIZKI RAHMAWATY MARDANI

NIM. 931 410 105

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Pembimbing I



Supardi Nani, SE., M.Si

NIP. 19760717 200501 1 002

Pembimbing II



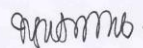
Moh. Agussalim Monorfa, SE., MM

NIP. 19800817 200501 1 004

Gorontalo, 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Maha Atma Kadji, M.Si

NIP. 19660113 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha sekarang ini telah berkembang dan berjalan dengan cepat. Hal ini ditandai dengan banyaknya industri-industri baru yang telah terdiri dan menyebabkan semakin banyaknya persaingan diantara industri tersebut. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia partisipasi dari semua sektor sangat diperlukan termasuk sektor swasta. Sektor *real estate* dan *property* adalah salah satu sektor yang mulai berkembang dalam bidang pengembangan pembangunan, pengelolaan yang terdiri dari infrastruktur, pemasaran, penyewaan, bangunan hunian, perkantoran, komersil, pusat perbelanjaan dan perhotelan yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham lainnya. Sedangkan tujuan perusahaan jangka pendek umumnya menapai laba maksimal dan berkesinambungan, agar perusahaan bisa tetap tumbuh dan tetap beroperasi. Tapi disisi lain, laba yang besar belum merupakan cerminan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dari tingkat pencapaian rentabilitas perusahaan, hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2001) bahwa bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah hal

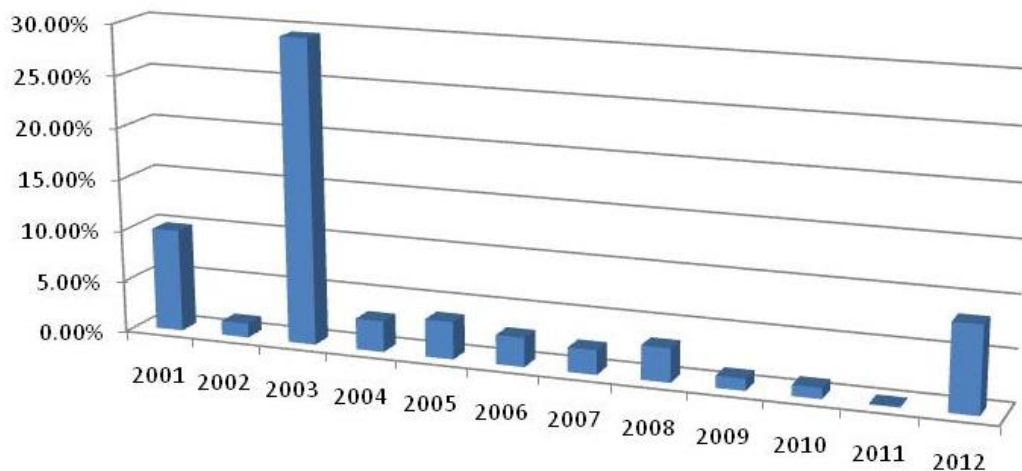
penting dari masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain dengan menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan tidak hanya memperbesar laba, tetapi lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Cara untuk menilai suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan bergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva “tangible”, atukah yang diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan penilaian yang mengacu pada ukuran rasio profitabilitas yang didasarkan pada investasi yakni yang diukur dari perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva yang disebut dengan *return on assets* (ROA) atau rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya atau memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba. Searby dalam Kaaro (2002) mengemukakan bahwa tingkat ROA berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat ROA yang rendah atau negatif akan

menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Berikut adalah analisis rasio ROA PT. Bakrieland Development, Tbk. yang disajikan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Presentase Rasio ROA PT. Bakrieland Development, Tbk.
Tahun 2001-2012



Sumber: Indonesia Capital Market Directory(ICMD) 2014, data diolah

Pada gambar 1.1 terdapat data presentase yang menunjukkan kondisi tingkat rasio ROA PT. Bakrieland Development, Tbk. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari beberapa tahun belakangan ini PT. Bakrieland Development, Tbk. memiliki tingkat rasio ROA yang cenderung menurun yakni pada tahun 2002, 2004, 2006, 2007, 2009, 2010 dan tahun 2011. Dalam hal ini, untuk menentukan tingkat rasio ROA perusahaan dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset.

Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdapat penurunan tingkat pencapaian rasio ROA yang dapat diketahui dengan melihat tingkat perubahan rasio ROA pada 2001 9.92% menurun pada tahun 2002 menjadi 1.37%;

tahun 2003 naik menjadi 29,48 yang kemudian di tahun 2004 kembali menurun sebesar 1.99%. Tahun 2006 menurun sebesar 0.82% dari tahun 2005 menjadi 3.31%, begitu pula tahun 2009 sebesar 1.75% dari 3.26% dari tahun 2008. Tahun 2010 tingkat rasio ROA sebesar 1.05%, dan pada saat itu terjadi krisis keuangan yang menyebabkan penurunan pada industri *real estate and property* yang menghasilkan rata-rata tahun 2011 sebesar 0.08% yang dipengaruhi oleh faktor penurunan laba pada tahun 2002, tahun 2004, tahun 2006, tahun 2009, dan tahun 2011. Dalam hal tersebut, terdapat penurunan laba pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp. 9.829.000, dari tahun 2001 yang mencapai tingkat laba bersih Rp. 75.535.000. Tahun 2004 sebesar Rp 36.620.000 pada hal tahun sebelumnya sebesar Rp 201.629.000. Tahun 2006 sebesar Rp 67.609.000 tahun sebelumnya sebesar Rp 92.555.000. Tahun 2009 sebesar Rp132.256.000 tahun sebelumnya 2007 sebesar Rp 134.185.000 dan tahun 2008 sebesar 272.100.000. Permasalahan tersebut terjadi kembali pada tahun 2011 sebesar Rp 14.635.000 dari tahun 2010 sebesar Rp. 178.705.000 yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan tingkat rentabilitas ekonomi (rasio ROA) perusahaan.

Melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Bakrieland Development, Tbk (Persero) mengalami penurunan tingkat rentabilitas yang mengindikasikan bahwa biaya yang digunakan tidak efisien menghasilkan laba sehingga mengakibatkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan belum dapat terpenuhi terutama laba yang diperoleh lebih cenderung mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan tingkat rentabilitas perusahaan. Apabila

tiap tahun laba usaha mengalami penurunan hal itu secara langsung dapat menurunkan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.

Disisi lain, faktor keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan. Rasio-rasio keuangan tradisional yang tercermin dari rasio aktivitas yang merupakan alat ukur efisiensi yang relevan dalam memprediksikan ROA (Kaaro, 2002).

Efisiensi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Murwani, 2003). Jika perusahaan mampu mengelola aktiva dengan efektif maka penjualan akan dapat ditingkatkan dan hal tersebut akan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Perputaran yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva akan membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga biaya modal yang ditanggung perusahaan akan menjadi rendah, biaya modal yang rendah akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terhadap rentabilitas ekonomi dilakukan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Dimana rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari perusahaan, dan besarnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi beberapa faktor. Rasio aktivitas yang diproykan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aktiva yang mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui “**Pengaruh Perputaran**

Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Bakrieland Development, Tbk. Periode Tahun 2001-2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tujuannya penurunan Rentabilitas Ekonomi PT. Bakrieland Development, Tbk pada beberapa tahun sebelum periode penelitian.
2. Terdapat penurunan laba usaha pada PT. Bakrieland Development, Tbk yang berdampak juga pada tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.
3. Analisa yang terdapat pada latar belakang penelitian hanya merupakan analisa deskriptif tanpa diikuti oleh analisa vertifikatif. Oleh karena itu maka perlu dibuat analisa verifitkatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Bakrieland Development, Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi PT. Bakrieland Development, Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Bakrieland Development, Tbk. ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi PT. Bakrieland Development, Tbk. selama periode penelitian.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi PT. Bakrieland Development, Tbk selama periode penelitian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Bakrieland Development, Tbk selama periode penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain;

1. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor dan kreditor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam Rentabilitas Ekonomi (ROA), sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman terhadap perusahaan.
2. Penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan secara teoritis khususnya tentang pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi.